

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang berlangsung progresif dan irreversibel selama lebih dari tiga bulan hingga bertahun-tahun. Gejala awal dapat berupa edema pada kaki, sesak nafas, mudah merasa lelah, penurunan nafsu makan, dan pruritus. PGK menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian, prevalensi, serta mortalitas yang terus meningkat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit tidak menular menyebabkan 43 juta kematian pada tahun 2021, atau sekitar 75% dari seluruh kematian global yang tidak berkaitan dengan pandemi. (World Health Organization, 2023). Data United States Renal Data System (USRDS) melaporkan sekitar 700 juta orang menderita PGK diseluruh dunia dengan persentase perempuan penderita PGK mencapai 15,4%, lebih tinggi dibanding penderita laki-laki 12,6% (United States Renal Data System, 2024).

Di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi PGK sebesar 0,38 % atau 3,8 orang per 1000 penduduk dan sekitar 60% penderita gagal ginjal tersebut harus menjalani hemodialisa. (Kementrian Kesehatan, 2023). Data *Indonesian Renal Registry* (2020) melaporkan penyakit ginjal hipertensi dan nefropati diabetik sebagai penyebab utama. (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2018)

Di Indonesia penyebab terbanyak gagal ginjal kronik adalah hipertensi 51% diikuti oleh diabetes melitus dikisaran angka 21% dan penyakit kardiovaskuler dikisaran angka 7%. Terdapat juga penyebab yang tidak dapat diketahui dikisaran angka 6%. Penyebab lainnya dikisaran angka 1-3%. (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2018)

Di seluruh dunia, hemodialisis tetap menjadi pilihan terapi jangka panjang utama untuk penyakit ginjal kronik, yang mengharuskan pasien terhubung dengan mesin dalam jangka waktu yang relatif lama. Ketergantungan pada mesin ini membatasi kemampuan pasien untuk bekerja dan bersosialisasi, sehingga mengakibatkan isolasi diri dan, yang lebih buruk, depresi. Oleh karena itu, sangat diperlukan dan penting bagi mereka untuk memiliki sistem dukungan keluarga yang kuat.

Kepatuhan pasien terhadap hemodialisa menjadi tantangan penting, meliputi keteraturan kunjungan, kepatuhan pengobatan, serta pembatasan asupan makanan dan cairan. Dukungan keluarga diduga berperan besar dalam meningkatkan motivasi, semangat, dan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan penelitian I Wayan Bebby Agustin di ruang Hemodialisa BRSU Tabanan, penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang melibatkan seluruh 136 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik sebanyak 87,5% serta kepatuhan yang baik mencapai 88,2%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dengan nilai $p < 0,001$. Penelitian ini memiliki hasil kekuatan korelasi sedang dan bersifat positif, semakin baik dukungan keluarga yang diterima, maka tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa juga akan semakin meningkat.

Dengan meningkatnya jumlah kasus gagal ginjal di Indoneisa, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengangkat masalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS Royal Prima.

- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menambah wawasan mengenai peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal.

2. Manfaat secara praktis

Memberikan informasi dan pemahaman kepada keluarga pasien agar dapat memberikan dukungan optimal sehingga meningkatkan semangat dan kualitas hidup pasien.

3. Manfaat klinis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan literatur dasar untuk melakukan pengembangan penelitian kedepannya mengenai hubungan dukungan keluarga kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.